

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 03-05 TAHUN DI RT 02 DESA TAMBAK OSO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Ni'matul Firdaus¹⁾, Sri Utami²⁾, Nuril Huda³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dr. Soetomo

Email: ¹⁾firdakartika452@gmail.com.,

²⁾sri.utami.mpd@unitomo.ac.id.,

³⁾nuril.huda@unitomo.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 03-05 tahun di RT 02 ditinjau dari segi sintaksis pada jenis kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada jenis kalimat pada anak usia 03-05 tahun di RT 02 Desa Tambak Oso. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu anak usia 03-05 tahun di RT 02 Desa Tambak Oso, dengan data berupa kalimat. Total data keseluruhan berjumlah 88 data. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dalam penelitian ini memiliki teknik dasar yaitu berupa teknik sadap, metode simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekaman. Metode analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, pemerolehan bahasa anak usia 03-05 tahun lebih banyak diperoleh pada kalimat deklaratif yaitu sebanyak 52 data. Kedua, pemerolehan bahasa anak usia 03-05 tahun lebih banyak diperoleh pada kalimat interogatif ini didapatkan data sebanyak 15 data. Ketiga, pemerolehan bahasa anak usia 03-05 tahun lebih banyak diperoleh pada kalimat imperative mendapatkan data sebanyak 21 data.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Sintaksis

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) bahasa merupakan lambang bunyi, bersifat arbitrer dan digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dalam definisi lain bahasa merupakan suatu alat komunikasi paling efektif antara sesama makhluk hidup bahasa juga dapat digunakan sebagai penyampaian pesan ataupun sebuah gagasan dari pembicara ke pendengar ataupun dari penulis kepada pembaca.

Pemerolehan sintaksis pada anak ialah ketika anak mulai berbahasa dan sudah dapat menggunakan kalimat. Dalam bidang sintaksis pada anak akan mulai berbahasa dengan cara mengatakan satu

kalimat atau disebut dengan bagian kalimat, bagi anak-anak merupakan kalimat.

Pemerolehan pada anak merupakan satu proses alamiah yang dialami. Tataran ilmu linguistik dalam pemerolehan bahasa terdiri atas beberapa aspek salah satunya adalah aspek sintaksis, aspek ini mengacu beberapa pemerolehan bahasa terkait penggunaan kalimat pada anak, dalam pemerolehannya anak harus sering diajak berdialog oleh orang disekitar lebih utamanya orang tua tujuannya adalah untuk mempermudah anak dalam penguasaan bahasa ataupun pemerolehan.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Tambak Oso RT 02 dikarenakan dilingkungan desa ini banyak anak-anak

usia 03 tahun sampai 05 tahun yang dapat diteliti, dalam hal ini anak-anak tersebut memulai memahami dan mempelajari terkait pemahaman dalam bentuk kalimat dari segi tuturan maupun tulisan yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan teman sebayanya.

Penelitian ini memilih objek penelitian pada anak-anak di Desa Tambak Oso RT 02 yang berjumlah 10 anak, dikarenakan anak tersebut merupakan golongan anak yang baru memulai perkembangan dalam memahami berbagai macam kalimat yang telah dituturkannya ataupun yang telah dituturkan orang lain kepadanya, maka dari itu dalam pemerolehannya anak usia 03-05 tahun tersebut dapat diajarkan dalam menggunakan sekaligus memahami bahasa dalam bentuk kalimat, agar anak dapat merangsang dalam pemakaian kalimat yang baik dan dapat dimengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ialah mendeskripsikan jenis kalimat deklaratif anak usia tiga tahun, empat tahun dan lima tahun, mendeskripsikan jenis kalimat interogatif anak usia tiga tahun, empat tahun dan lima tahun, mendeskripsikan jenis kalimat imperatif anak usia tiga tahun, empat tahun, dan lima tahun.

KAJIAN TEORI

Pemerolehan bahasa merupakan suatu cara pada manusia untuk memperoleh kemampuan agar dapat menangkap, menghasilkan, serta menggunakan kata-kata untuk pemahaman dan juga berkomunikasi. Pada kapasitas ini melibatkan kemampuan seperti kemampuan dalam sintaksis, fonetik, dan juga kosakata sangat luas. Bahasa yang diperoleh dapat berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya mengacu pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji

pemerolehan bahasa tambahan pada anak-anak atau orang dewasa.

Sintaksis sebagai telaah kaidah-kaidah yang mengatur kata-kata dikombinasikan untuk kalimat dalam suatu bahasa, sintaksis adalah hubungan antara unsur-unsur suatu kalimat dan telaah tentang kaidah yang menguasai pengaturan kalimat dalam kata menurut Crystal (1980:346). Sintaksis juga diartikan sebagai (1) pengaturan dan hubungan antara kata dengan satuan yang lebih besar atau antara satuan satuan besar dalam bahasa (2) subsistem bahasa mencakup hal (sering disebut bagian dari gramatika: bagian lain dalam morfologi) (3) cabang linguistik dapat mempelajari hal tersebut, menurut Kridalaksana (1982:154). Dalam wujud tulisan, kalimat diucapkan dalam suara naik turun dan keras lembut disela jeda diakhiri intonasi akhir diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya kesenyapan yang mencegah akan terjadinya perpaduan, baik asimilasi bunyi maupun proses fonologis lainnya, menurut Alwi dkk, (2003:311) jenis kalimat ada tiga antara lain:

1. Kalimat Deklaratif

Diartikan sebagai suatu kalimat berisi pernyataan yang sifatnya memberikan informasi, untuk memahami apa itu kalimat deklaratif, berikut adalah sebuah pemaparan contoh (1) Seluruh siswa berkumpul di lapangan. Menurut Chaer (2009, 187) mengatakan kalimat deklaratif adalah kalimat isinya menyampaikan pernyataan kepada orang lain yang ditujukan.

2. Kalimat Imperatif

Suatu kalimat yang sifatnya memberi perintah dengan nada intonasinya. Rahardi (2005:79) mengatakan kalimat imperatif adalah sebuah kalimat yang mengandung maksud memerintah orang lain untuk melakukan sebagaimana keinginannya.

3. Kalimat Interogatif

(Chaer, 2009: 189) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan sebuah jawaban secara verbal, jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, pendapat atau alasan dari pihak pendengar ataupun pembaca.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang bertujuan dalam menganalisis fenomena, peristiwa sosial, ataupun aktivitas sosial secara alamiah dengan cara peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkannya, pada penelitian kualitatif fenomena-fenomena sosial dari pandangan atau perspektif partisipan harus dapat dipahami agar tujuan dalam penelitian dapat dilakukan dengan baik (Sukmadinata, 2016: 94).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan jenis kalimat yang didapatkan oleh anak usia 03-05 tahun di RT 02 Tambak Oso, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berupa kata-kata tertulis, dan tidak dalam bentuk angka atau data statistik.

Data dalam penelitian ini berupa pemerolehan jenis kalimat pada anak. Dalam penelitian ini dari sebuah desa, khususnya di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk mencari data-data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini proses pemerolehan bahasa pada objek penelitian anak usia 03-05 tahun yang berjumlah 10 anak dalam kegiatan belajar dan bermain di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak, yakni dengan menyimak pemakaian bahasa baik dari segi tuturan

ataupun tulisan untuk mendapatkan data penelitian. Metode simak dalam penelitian ini memiliki teknik dasar yaitu berupa teknik sadap, metode simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekaman.

Menurut (Mahsun, 2014: 93), metode simak libat cakap adalah peneliti dalam melakukan penelitian dan mencari data dengan cara berpartisipasi dalam menyimak, dan dalam pembicaraan secara langsung dengan informan. Metode simak libat cakap dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa wawancara antara peneliti dengan informan yakni orang tua dari anak-anak di RT 02 Desa Tambak Oso, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik perekaman, dan teknik transkripsi (catat), dan Teknik simak libat cakap.

Teknik observasi adalah suatu teknik dengan tujuan mengadakan bentuk pengamatan terhadap kegiatan, peristiwa, atau fenomena yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data penelitian (Sukmadinata, 2016: 220). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa pemerolehan yang didapatkan oleh anak usia 03-04 tahun saat kegiatan bermain dan belajar, yang berkaitan dengan anak-anak dalam kesehariannya di RT 02 Desa Tambak Oso, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Teknik wawancara adalah salah satu bentuk teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian baik penelitian bentuk deskriptif kualitatif, atau penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara lisan dalam pertemuan langsung dengan mengajukan bentuk pertanyaan dan jawaban secara tatap muka dengan informan di suatu waktu dan tempat tertentu yang telah ditentukan (Sukmadinata, 2016: 216). Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk berdialog dengan orang tua anak dengan tujuan untuk mengetahui

informasi perkembangan bahasa yang telah diperoleh anak.

Teknik perekaman merupakan teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan rekaman tuturan berupa satuan kebahasaan (Hutomo, 1991: 77). Berkaitan dalam pengumpulan data penelitian, perekaman yang tergolong baik memiliki dua sifat, yaitu (1) rekaman baik dan jelas, dan mudah untuk di dengar, (2) mengandung keterangan yang dibutuhkan sebagai bahan dalam konteks sosial, dan budaya setempat. Penelitian ini menggunakan teknik perekaman sebagai pendokumentasian hasil penelitian terkait perkembangan yang berupa pemerolehan bahasa pada anak di RT 02 Desa Tambak Oso. Pada saat kegiatan belajar sambil bermain. Perekaman dilakukan dengan alat berupa *handphone* yang hasilnya berupa video, dan suara rekaman dari informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar hasil data penelitian yang didapatkan lebih baik, jelas, dan optimal. Perekaman sengaja dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti dan anak-anak melakukan kegiatan belajar sambil bermain dengan cara peneliti mengundang anak-anak untuk datang kerumah guna melaksanakan kegiatan tersebut yang bertempat di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Teknik merekam dimanfaatkan untuk merekam tuturan yang dituturkan oleh peneliti dan anak-anak, atau anak dengan anak sebagai objek yang dituju dalam penelitian atau informan penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan Bahasa anak.

Teknik catat (transkripsi) merupakan suatu teknik lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dari data penelitian rekaman menjadi data penelitian dalam bentuk tulisan (Mahsun, 2014: 93). Dalam penelitian ini teknik catat (transkripsi) adalah merekam data lisan berupa wawancara, antara peneliti dan anak, dan hasil rekaman yang diperoleh dari wawancara yang disampaikan peneliti dan

anak menjadi data dalam bentuk tulisan yang kemudian dianalisis.

Teknik simak libat cakap merupakan kegiatan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang dapat dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), baik itu secara aktif maupun secara reserptif dalam pembicaraan, kegiatan penyadapan data dengan cara demikian disebut teknik simak libat cakap. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa, istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan (Mahsun, 2005:92). Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap. Maksud dari teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa secara lisan. Teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun, 2005 93). Teknik simak libat cakap dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk penyadapan komunikasi antara peneliti dan anak-anak juga anak dengan anak, guna mengetahui komunikasi secara alamiah yang didapatkan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang akan dikaji, sumber pada data penelitian ini yaitu beberapa anak yang berusia 03-05 tahun di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru. Pada penelitian ini menggunakan tinjauan sintaksis paada jenis kalimat yang diperoleh anak-anak tersebut. Sangat berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan tinjauan fonologi, semantik, morfologi dan sintaksis. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menganalisis pemerolehan bahasa pada anak yang menggunakan bidang fonologi dan sintaksis.

1. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa anak berdasarkan teori tabularasa menerangkan bahwasanya otak bayi saat dilahirkan diibaratkan sebagai

kertas kosong, nanti yang akan ditulis dengan berbagai pengalaman. Bahasa terlahir dari bentuk S-R (stimulus – respon). Bahasa pada bayi berkembang melalui beberapa tahapan umum: (1) Mengoceh (3-6 bulan), (2) Kata pertama yang dipahami (6-9 bulan), (3) Instruksi sederhana yang dipahami (9-12 bulan), (4) Kata pertama yang diucapkan (10-15 bulan), (5) Penambahan dan penerimaan kosa kata (lebih dari 300 kata pada usia 2 tahun), (6) Tiga tahun ke depan kosa kata akan berkembang lebih pesat lagi. Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Orang tua, khususnya, harus memberikan stimulus yang positif pada pengembangan keterampilan bahasa pada anak, seperti berkomunikasi pada anak dengan kata-kata yang baik dan mendidik, berbicara secara halus, dan sebisa mungkin membuat anak merasa nyaman dalam suasana kondusif, anak untuk bisa belajar berkomunikasi dengan baik karena jika anak distimulus secara positif maka akan mungkin untuk anak merespon secara positif pula.

a. Pemerolehan Sintaksis

Pemerolehan Sintaksis, analisis pemerolehan bahasa mencakup tentang perkembangan bahasa yang diperoleh termasuk kalimat. Kalimat yang dihasilkannya masih sangat sederhana, dan memerlukan pemahaman yang terkadang sulit dimengerti. Kalimat yang diproduksinya masih banyak tidak lengkap dan terkadang terpotong-potong dan ditambah lagi dengan ucapan fonemnya yang belum sempurna. Namun dari hasil pemerolehan bahasanya masih dapat dimengerti. Dalam pembahasan tentang kalimat-kalimat yang dihasilkan akan terlihat mulai dari ujaran dua kata, tiga kata dan juga multi kata.

b. Sintaksis

Sintaksis adalah menempatkan kata untuk menjadi kelompok kata ataupun kalimat, dengan kata lain sintaksis adalah tata bahasa membahas hubungan antar kata, tataran sintaksis adalah satuan terkecil yang secara hirarkial sebuah komponen pembentuk satuan sintaksis yaitu frasa, klausa dan kalimat. Sintaksis sebagai telaah kaidah-kaidah yang mengatur kata-kata dikombinasikan untuk kalimat dalam suatu bahasa, sintaksis adalah hubungan antara unsur-unsur suatu kalimat dan telaah tentang kaidah yang menguasai pengaturan kalimat dalam kata menurut Crystal (1980:346).

Sintaksis juga diartikan sebagai (1) pengaturan dan hubungan antara kata dengan satuan yang lebih besar atau antara satuan satuan besar dalam bahasa (2) subsistem bahasa mencakup hal (sering disebut bagian dari gramatika: bagian lain dalam morfologi) (3) cabang linguistik dapat mempelajari hal tersebut, menurut Kridalaksana (1982:154).

c. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis kalimat merupakan satuan diatas klausa dan wacana. Kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar berupa klausa dan dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan disertai dengan intonasi final.

2. Jenis kalimat

Dalam wujud tulisan, kalimat diucapkan dalam suara naik turun dan keras lembut disela jeda diakhiri intonasi akhir diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya kesenyapan yang mencegah akan terjadinya perpaduan, baik asimilasi bunyi maupun proses fonologis lainnya, menurut Alwi dkk, (2003:311).

a. Kalimat Deklaratif

Diartikan sebagai suatu kalimat berisi pernyataan yang sifatnya memberikan informasi,

untuk memahami apa itu kalimat deklaratif, berikut adalah sebuah pemaparan contoh (1) Seluruh siswa berkumpul di lapangan. Menurut Chaer (2009, 187) mengatakan kalimat deklaratif adalah kalimat isinya menyampaikan pernyataan kepada orang lain yang

b. Kalimat Imperatif

Suatu kalimat yang sifatnya memberi perintah dengan nada intonasinya. Rahardi (2005:79) mengatakan kalimat imperatif adalah sebuah kalimat yang mengandung maksud memerintah orang lain untuk melakukan sebagaimana keinginannya.

c. Kalimat Interogatif

(Chaer,2009:189) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan sebuah jawaban secara verbal, jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, pendapat atau alasan dari pihak pendengar ataupun pembaca.

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis data sebagaimana berikut:

1. Tahap Pencatatan data

Peneliti awal mula akan mencatat data-data kebahasaan yang pemerolehan bahasa anak di RT 02 Desa Tambak Oso, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada saat kegiatan belajar dan bermain di lokasi penelitian, ataupun diluar kegiatan belajar mengajar pada sebuah buku catatan.

2. Tahap Pengelompokkan Data dalam Bentuk Tabel (Tabulasi data)

Setelah melakukan pencatatan data-data kebahasaan, dalam penelitian ini dilakukan pengelompokkan data ke dalam tabel analisis data.

3. Tabulasi Data

No	Data	Kalimat		
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif

		tif		

4. Indikator kalimat

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang memberikan pernyataan atau informasi. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- Adanya penggunaan tanda titik (.) diakhir kalimat
- Intonasi kalimatnya cenderung datar atau netral
- Berfungsi untuk menyatakan suatu hal kepada orang lain baik itu berita maupun informasi penting
- Tidak memerlukan jawaban atau respon dari orang lain

Kalimat imperatif adalah kalimat perintah dengan nada intonasinya yang mengandung maksud memerintahkan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- Adanya contoh penggunaan tanda seru (!) pada akhir kalimat
- Sering diawali dengan kata jangan atau tolong
- Terkadang mengandung partikel *lah* atau *kah* disalah satu Katanya
- Memerlukan respon dari orang lain yang dikenai kalimat ini dimana respon tersebut adalah diturutinya maksud tersebut yang hendak disampaikan dari kalimat perintah yang disampaikan kepada orang lain

Kalimat Interogatif adalah kalimat tanya merupakan kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain baik berupa kabar ataupun informasi. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- Menggunakan tanda tanya (?) diakhir kalimatnya
- Intonasi kalimat cenderung turun
- Adanya penggunaan jenis-jenis kata tanya didalamnya
- Sangat memerlukan jawaban dari orang lain

5. Tahap Interpretasi

Setelah data selesai dikelompokkan dalam bentuk tabel analisis data, kemudian penelitian ini memberikan pemaknaan terkait temuan-temuan yang ada dalam penelitian tersebut yakni berupa pemerolehan bahasa.

6. Tahap Deskriptif

Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil kajian sintaksis perkembangan pemerolehan bahasa anak, yang sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel. Dalam pendeskripsian tersebut peneliti menjelaskan suatu alasan yang logis terkait pemerolehan bahasa anak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Keabsahan data merupakan penyesuaian dari tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma yang dimiliki sendiri berdasarkan dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang dapat memperbarui konsep penting dari sebuah penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data ini penelitian tersebut maka digunakan bentuk triangulasi. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai memanfaatkan sesuatu yang lain dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. (Moleong, 2016).

Terkait korpus data dalam bentuk tabulasi data, analisis data dan pembahasan implikator teori tentang pemerolehan bahasa anak usia 03-04 Tahun di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru. Data tersebut berupa data hasil dari transkripsi yang dikelompokkan ke dalam tabel untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak.

Pada analisis data ini peneliti membahas mengenai kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

a) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang memberikan informasi atau berita

terhadap pendengar maupun pembaca. Dalam kalimat deklaratif ini mendapat data sebanyak 52 data. Contoh kalimat deklaratif pada anak usia 3 tahun, yaitu :

DH1

Afis ndaono ambang e

Hafis tidak ada gambarnya

Kalimat DH1 merupakan kalimat deklaratif berisi pernyataan atau memberikan informasi tentang aktivitas.

Contoh kalimat deklaratif anak usia 5 tahun, yaitu :

DA1

Awan warna iki abu-abu mendung

Awan berwarna abu-abu kalau mendung

Kalimat pada DA1 termasuk kalimat deklaratif karena berisi pernyataan atau memberikan informasi dengan intonasi nada menurun

b) Kalimat interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat Tanya yang mengharapkan suatu jawaban baik keterangan, pengakuan, maupun informasi dari pendengar.

Contoh kalimat interogatif pada anak usia 3 tahun, yaitu :

INTH1

Iti di awe opo helm e?

Dipakai apa ini helmnya?

Kalimat INTH1 termasuk kalimat interogatif karena berisi pernyataan yang mengharapkan suatu jawaban berupa keterangan.

Contoh kalimat interogatif pada anak usia 5 tahun, yaitu :

INTK 1

Wes mari ta ? engkok mane ?

sudah selesai ? nanti lagi ?

Kalimat INTK 1 termasuk kalimat interogatif karena berisi pernyataan yang menghaapkan suatu jawaban

berupa keterangan. dengan
mengubah intonasi.

c) Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yaitu kalimat perintah yang mengharapkan suatu tindakan dari pendengar atau lawan bicara.

Contoh kalimat imperatif pada anak usia 3 tahun, yaitu :

IMPSA1

Ayo maem
ayo makan

Kalimat IMPSA1 termasuk kalimat imperative karena sifatnya yang memerintah dengan nada intonasinya yang menurun. Kalimat IMPA2 termasuk kalimat imperative ajakan.

Contoh kalimat imperative pada anak usia 5 tahun, yaitu :

IMPK 9

Lan aku jukukno pisan yoh
lan aku ambilkan sekalian ya

Kalimat IMPK9 termasuk kalimat imperatif karena sifatnya yang memerintah dengan nada intonasinya yang mengandung maksud memerintah orang lain untuk melakukan keinginannya. Kalimat IMPK9 termasuk kalimat imperatif perintah halus.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini meneliti mengenai pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di RT. 02 ditinjau dari segi sintaksis pada jenis kalimat. Data yang sudah diteliti yaitu sebanyak 88 data berupa kalimat yang dituturkan oleh anak usia 3-5 tahun di RT. 02, desa Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Jenis pemerolehan bahasa anak usia 03-05 tahun ini meliputi tiga jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperative.

Dalam penelitian ini, pemerolehan bahasa anak lebih banyak diperoleh pada

kalimat deklaratif yaitu sebanyak 52 data, karena anak usia 03-05 tahun cenderung menuturkan kalimat deklaratif dalam penelitian ini. Pada kalimat interogatif ini didapatkan data sebanyak 15 data, dan kalimat imperative mendapatkan data sebanyak 21 data.

REFERENSI

Alwi. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Arsanti Meilan. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). Jurnal PBSI, 3(2).

Chaer. (2007). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo. (2000). Echa: kisah pemerolehan bahasa anak Indonesia. Jakarta: Grasindo.

Fauziddin. (2018). Useful of clap hand games for optimize cognitive aspects in early childhood. Jurnal Obsesi, 2(2).

Kridalaksana, Harimurti. (1982). Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.

Manaf. (2010). Sintaksis: teori dan terapannya dalam bahasa Indonesia. Padang: Sukabina Press.

Manurung, R. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dengan stimulasi games edukasi. Ranah, 3(1).

Mayasari. (2018). Publikasi bentuk fungsi dan kategori sintaksis tuturan masyarakat Manduro sebagai pendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Obsesi, 2(1).

Miles dan Huberman. (2014). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

- Mushaitir. (2016). Pemerolehan sintaksis (B1) bahasa Sasak pada anak usia 4-6 tahun di Lombok Timur melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1).
- Nazir. (2011). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurjamiaty. (2015). Pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun berdasarkan tontonan kesukaannya ditinjau dari konstruksi semantik. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2).
- Nursalam & Nurhikmah. (2018). Representasi kalimat pada tuturan anak usia 3,6 tahun. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(2).
- Pebriana. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi*, 1(2).
- Rahardi. (2005). Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi*, 1(1).
- Tarmini. (2013). Sintaksis bahasa Indonesia. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.
- Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun di PAUD Lestari desa Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1).
- Yogatama, A. (2011). Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis. *LENSA*, 1(1).
- Yuniarsih. (2013). Pemerolehan kalimat bahasa Indonesia pada anak usia 3;0-4;0 tahun (studi kasus pada Muhamad Ahsan Hafiz). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(2).